

## Swamedikasi Luka dan Pembuatan Sediaan Topikal Herbal Berbasis Rambut Jagung Sebagai Alternatif Pengobatan Luka Ringan

A Hasrawati<sup>1\*</sup>, Vina Purnamasari<sup>2</sup>, Sitti Amirah<sup>3</sup>, Andi Amelia Dwi Alfiah<sup>4</sup>,  
Namira Madi<sup>5</sup>

<sup>1,3,4,5</sup>Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Muslim Indonesia, Makassar

<sup>2</sup>Program Studi Profesi Apoteker, Universitas Muslim Indonesia, Makassar

Email: [a.hasrawati@umi.ac.id](mailto:a.hasrawati@umi.ac.id)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

Praktik swamedikasi masih banyak dilakukan oleh masyarakat tanpa pengetahuan yang memadai mengenai pemilihan obat, cara penggunaan, maupun aspek keamanannya. Pada kasus luka ringan, sebagian masyarakat masih menggunakan bahan tradisional yang tidak terstandar, sehingga berpotensi menimbulkan risiko infeksi dan keterlambatan penyembuhan. Desa Paddinging memiliki potensi sumber daya alam berupa rambut jagung (*Zea mays L.*) yang selama ini menjadi limbah, padahal mengandung flavonoid, tanin, serta senyawa bioaktif lain yang berpotensi sebagai agen penyembuh luka. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi kesehatan masyarakat mengenai swamedikasi luka yang aman serta memberikan keterampilan dalam memanfaatkan rambut jagung menjadi sediaan topikal herbal yang murah, mudah dibuat, dan bernilai guna tinggi. Kegiatan melibatkan 20 peserta dari kelompok ibu PKK Desa Paddinging. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif-emansipatif, di mana peserta berperan aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. Rangkaian kegiatan meliputi: (1) observasi dan koordinasi awal dengan mitra; (2) sosialisasi dan edukasi terkait swamedikasi luka ringan dan pemanfaatan bahan alam lokal; (3) pelatihan pembuatan sediaan topikal herbal berbasis rambut jagung; dan (4) evaluasi pemahaman peserta melalui pre-test dan post-test. Secara keseluruhan, kegiatan ini meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai swamedikasi luka ringan yang rasional serta keterampilan dalam mengolah sumber daya lokal menjadi produk bernilai kesehatan. Kolaborasi antara akademisi, mahasiswa, dan masyarakat terbukti mampu menghasilkan inovasi sederhana namun relevan untuk memperkuat kemandirian dan kesejahteraan kesehatan masyarakat desa.

**Keywords:** Desa Paddinging, Rambut jagung, Swamedikasi luka

### PENDAHULUAN

Masyarakat Desa Paddinging, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar, menunjukkan kecenderungan yang sangat kuat untuk melakukan swamedikasi pada berbagai keluhan kesehatan ringan, terutama luka sayat, lecet, dan goresan yang sering muncul akibat aktivitas pertanian, pekerjaan rumah tangga, serta kegiatan luar ruangan. Swamedikasi sesungguhnya merupakan bentuk perilaku kesehatan yang positif bila dilakukan secara tepat, karena dapat meningkatkan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan serta mengurangi beban fasilitas pelayanan kesehatan primer (Aljinovi, 2025). Namun demikian, penelitian dalam satu dekade terakhir menunjukkan bahwa praktik swamedikasi di wilayah pedesaan sering kali tidak didukung oleh pengetahuan yang memadai mengenai prinsip higiene luka, pemilihan agen antiseptik yang aman, risiko infeksi sekunder, serta penggunaan obat tradisional yang tidak terstandar (Gina et al., 2021). Ketidaktepatan dalam penanganan luka dapat menyebabkan keterlambatan penyembuhan, peningkatan risiko infeksi bakteri, hingga potensi terjadinya resistensi antimikroba ketika bahan-bahan digunakan tanpa takaran dan cara

aplikasi yang benar (Arga et al., 2024). Situasi ini menyoroti perlunya edukasi berbasis bukti ilmiah untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat dalam praktik swamedikasi yang aman dan rasional.

Di sisi lain, Desa Paddinging memiliki keunggulan berupa sumber daya alam lokal yang melimpah, salah satunya rambut jagung (*Zea mays L.*), yang umumnya hanya dianggap sebagai limbah pertanian pasca panen (Novelina, 2017). Dalam beberapa tahun terakhir, penelitian bidang farmasi dan fitokimia membuktikan bahwa rambut jagung mengandung berbagai senyawa bioaktif seperti flavonoid, saponin, tanin, dan fenolik yang memiliki aktivitas antiinflamasi, antibakteri, antimikroba, diuretik, dan antioksidan yang signifikan (Fajrina et al., 2021; Sulistiawati et al., 2024). Senyawa-senyawa ini berperan penting dalam mempercepat penyembuhan luka melalui mekanisme penurunan inflamasi, peningkatan proliferasi sel epitel, stimulasi pembentukan kolagen, serta penurunan stres oksidatif (Herbani & Andri, 2025). Berbagai studi formulasi topikal berbahan ekstrak rambut jagung baik dalam bentuk gel, salep maupun cairan semprot telah menunjukkan efektivitasnya dalam menghambat pertumbuhan bakteri patogen kulit dan mempercepat proses regenerasi jaringan. Dengan demikian, rambut jagung memiliki potensi besar sebagai bahan aktif sediaan herbal yang murah, mudah diperoleh, dan berkelanjutan untuk perawatan luka ringan di masyarakat pedesaan (Kurnia et al. 2021).

Sayangnya, meskipun memiliki manfaat farmakologis yang kuat, pemanfaatan rambut jagung oleh masyarakat Desa Paddinging masih sangat terbatas. Rendahnya literasi kesehatan mengenai manfaat terapeutik rambut jagung, keterbatasan pengetahuan dalam teknik pengolahan yang higienis, serta kurang tersedianya edukasi mengenai standar swamedikasi luka menyebabkan potensi lokal tersebut belum dapat dimaksimalkan (Kasim & Anis., 2021). Oleh karena itu, dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Edukasi Swamedikasi Luka dan Pelatihan Pembuatan Sediaan Topikal Herbal Berbasis Rambut Jagung” bekerja sama dengan Tim Penggerak PKK Desa Paddinging. Program ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pemanfaatan limbah rambut jagung menjadi produk herbal bernilai guna, sembari menanamkan praktik swamedikasi luka yang aman, efektif, dan berbasis bukti ilmiah. Selain meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, kegiatan ini juga mampu mendorong pemberdayaan perempuan desa, meningkatkan nilai ekonomi limbah pertanian, serta mendukung.

## **METODE KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan edukatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam seluruh rangkaian proses. Tahap awal diawali dengan observasi lapangan di Desa Paddinging untuk mengidentifikasi permasalahan utama terkait praktik swamedikasi luka ringan yang umumnya masih dilakukan secara tradisional dan kurang memperhatikan prinsip sterilitas maupun keamanan penggunaan bahan. Kegiatan ini dilengkapi dengan wawancara kepada

anggota PKK guna memetakan tingkat literasi kesehatan, kebiasaan penanganan luka, serta kebutuhan pembelajaran mengenai swamedikasi yang rasional dan pemanfaatan bahan herbal lokal. Temuan awal ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa masyarakat pedesaan masih memiliki keterbatasan dalam pengetahuan mengenai pengelolaan luka ringan yang aman dan berbasis bukti ilmiah (Aljinovi, 2025).

Tahap pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pre-test untuk menilai pemahaman awal peserta mengenai konsep luka, prinsip swamedikasi, dan penggunaan obat topikal (Putri et al., 2025). Setelah itu, diberikan edukasi mengenai penanganan luka ringan yang benar, termasuk prinsip rasionalitas swamedikasi, pemilihan bahan yang aman, serta potensi rambut jagung (*Zea mays* L.) sebagai bahan herbal dengan aktivitas antiinflamasi dan penyembuhan luka sebagaimana telah dibuktikan oleh penelitian farmakologis dalam beberapa tahun terakhir. Edukasi disampaikan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman peserta meningkat secara komprehensif (Setiadi, 2021; Karamoy et al, 2022). Tahap inti kegiatan berupa pelatihan pembuatan salep herbal berbasis rambut jagung dilakukan melalui demonstrasi dan praktik langsung. Peserta dilatih untuk melakukan pembersihan bahan, pengolahan ekstrak sederhana, penimbangan, pemanasan, pencampuran, hingga pengemasan produk sesuai prosedur standar pembuatan sediaan topikal. Selama proses ini, peserta mendapatkan pendampingan intensif dari tim dosen dan mahasiswa Fakultas Farmasi yang memastikan keterampilan teknis seperti homogenitas, konsistensi, dan kebersihan alat dapat dikuasai dengan baik. Pendampingan lanjutan juga dilakukan ketika peserta menjalankan praktik mandiri untuk memastikan keterampilan tersebut benar-benar terinternalisasi.

Tahap evaluasi dilakukan melalui post-test yang menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman peserta mengenai swamedikasi dan teknik pembuatan sediaan herbal, sejalan dengan model pelatihan berbasis praktik yang terbukti efektif meningkatkan literasi kesehatan Masyarakat (Warsidah., 2024). Partisipasi mitra, yakni ibu-ibu PKK, sangat menonjol dalam kegiatan ini melalui penyediaan lokasi, mobilisasi peserta, serta keterlibatan aktif selama edukasi dan praktik. Mitra juga menunjukkan komitmen untuk mengembangkan pembuatan salep rambut jagung sebagai keterampilan berkelanjutan di tingkat rumah tangga. Sementara itu, mahasiswa berperan penting sebagai asisten teknis, dokumentator, pendamping pascapelatihan, serta pengolah data evaluasi, sehingga selain mendukung kelancaran kegiatan, mereka juga memperoleh pengalaman aplikatif dalam penerapan ilmu farmasi di masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Paddinging menunjukkan beberapa capaian utama yang relevan dengan tujuan program, baik pada aspek peningkatan pengetahuan, keterampilan praktis, maupun kesiapan masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal seperti rambut jagung sebagai bahan herbal topikal. Secara

umum, capaian program dapat dikategorikan ke dalam peningkatan literasi kesehatan, penguatan kapasitas ibu-ibu PKK sebagai kelompok sasaran, serta terbentuknya produk awal yang berpotensi dikembangkan lebih lanjut. Selain peningkatan pengetahuan dan keterampilan, kegiatan ini juga memunculkan ketertarikan peserta untuk mengembangkan produk ini lebih lanjut sebagai potensi ekonomi rumah tangga sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya memberikan aspek edukatif tetapi juga membuka peluang pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan analisis pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pengetahuan peserta mengenai konsep dasar luka, prinsip swamedikasi yang benar, serta potensi rambut jagung sebagai bahan herbal.

Kegiatan edukasi berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, terkait konsep dasar swamedikasi luka ringan. Materi yang diberikan mencakup kategori luka, cara pembersihan luka yang benar, tanda-tanda infeksi yang perlu diwaspadai, serta prinsip merujuk ke fasilitas kesehatan. Indikator Keberhasilan: a) Peningkatan nilai post-test dibandingkan pre-test; b) 80% peserta dapat menjawab benar minimal 70% pertanyaan edukasi; dan c) Peserta mampu menjelaskan kembali langkah swamedikasi secara lisan pada sesi evaluasi akhir.



**Gambar 1.** Pemberian materi swamedikasi

Melalui kegiatan ini peserta juga memperoleh pemahaman baru mengenai manfaat *rambut jagung* sebagai bahan alami yang bersifat antioksidan, antiinflamasi, dan mendukung penyembuhan luka (Lapcik et al, 2023). Pengetahuan ini penting dalam mengubah persepsi masyarakat terhadap limbah pertanian yang sebelumnya kurang dimanfaatkan. Indikator Keberhasilan: a) Peserta mampu menyebutkan minimal tiga manfaat rambut jagung bagi Kesehatan; b) Peserta dapat mengidentifikasi langkah dasar pengolahan rambut jagung sebelum formulasi; dan c) Tingginya minat peserta untuk menanyakan potensi pengembangan produk herbal lokal.



**Gambar 2.** Pelatihan Pembuatan Salep Rambut jagung

Pada sesi pelatihan, peserta dilatih membuat salep herbal berbahan rambut jagung melalui tahapan penimbangan, pengolahan bahan, pencampuran, pengadukan hingga pengemasan. Peserta mampu mempraktikkan prosedur dengan arahan minimal dari fasilitator. Indikator Keberhasilan: a) Peserta dapat mengikuti SOP pembuatan salep secara mandiri; b) Peserta menghasilkan satu prototipe salep dengan konsistensi stabi; dan c) Peserta menunjukkan minat untuk memproduksi kembali salep secara mandiri di rumah.

Kegiatan ini berhasil menghasilkan prototipe sediaan topikal yang dapat dijadikan contoh bagi masyarakat dalam pengembangan produk herbal berbasis potensi lokal. Indikator Keberhasilan: a) Produk prototipe memiliki tekstur stabil secara fisik (homogen, tidak menggumpal, tidak terpisah); b) Produk peserta berhasil dikemas dalam wadah standar sederhana; dan c) Peserta mampu mengidentifikasi fungsi setiap komponen formulasi.



**Gambar 3.** Prototipe produk salep luka

Peningkatan sikap positif dan motivasi masyarakat dalam kesehatan mandiri juga terlihat dimana partisipasi aktif tampak melalui kehadiran penuh peserta, diskusi interaktif, serta antusiasme dalam sesi praktik. Peserta menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan pengetahuan baru dan relevan dengan kebutuhan kesehatan sehari-hari. Indikator Keberhasilan: a) 100% peserta mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir; b) Peserta memberikan umpan balik positif pada sesi refleksi; dan c) Peserta menunjukkan minat untuk melanjutkan pemanfaatan bahan alam dalam praktik kesehatan rumah tangga.

Proses evaluasi pada program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan secara komprehensif melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai efektivitas kegiatan, tingkat pencapaian tujuan, serta dampak yang dirasakan oleh peserta (Pali, 2023).



**Gambar 4.** Pengerjaan post test

Evaluasi kuantitatif dilakukan dengan memberikan pre-test sebelum kegiatan edukasi dimulai dan post-test setelah seluruh rangkaian penyuluhan dan pelatihan selesai

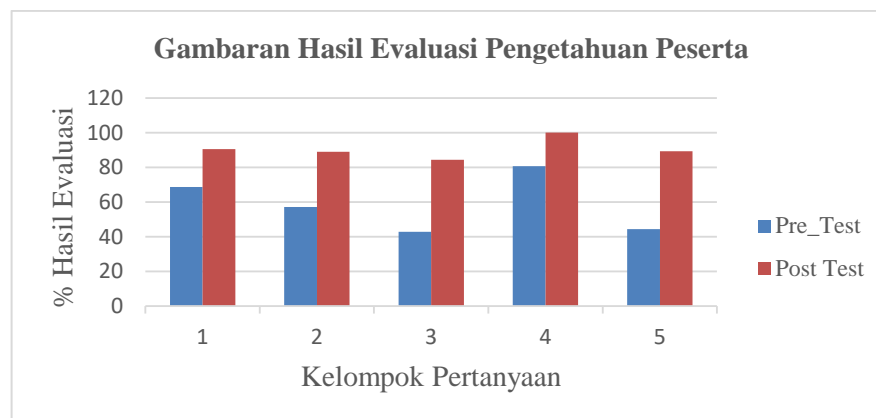
dilaksanakan. Instrumen evaluasi mencakup pertanyaan terkait: a) Konsep dasar swamedikasi luka ringan (pengetahuan tentang luka ringan), b) Kebersihan dan penanganan luka (cara merawat luka ringan dan hal yang harus dihindari), Kapan harus ke Fasilitas Kesehatan, dan c) Prinsip penggunaan bahan herbal dan Pemahaman terhadap manfaat rambut jagung sebagai bahan topikal (Purwadi, 2023).

Secara umum, hasil evaluasi menunjukkan adanya *peningkatan* pada rata-rata skor peserta. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penyampaian materi berjalan efektif, media edukasi tepat sasaran, serta metode partisipatif yang diterapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta secara optimal. Skor post-test yang lebih tinggi pada seluruh peserta memperlihatkan keberhasilan kegiatan dalam mentransfer pengetahuan yang relevan dan aplikatif.

**Tabel 1.** Hasil evaluasi tingkat pemahaman peserta

No	Pertanyaan	% Hasil evaluasi	
		<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1	Pengetahuan tentang luka ringan	68,71	90,48
2	Cara merawat luka ringan	57,14	88,95
3	Hal yang harus dihindari	42,86	84,29
4	Kapan harus ke Fasilitas Kesehatan	80,71	100
5	Pemanfaatan herbal rambut jagung	44,28	89,29

Tim pelaksana juga melakukan evaluasi terhadap aspek teknis pelaksanaan kegiatan, seperti koordinasi dengan mitra, ketepatan waktu, pemenuhan sarana prasarana, serta kesesuaian materi dengan kebutuhan masyarakat. Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan dinilai berjalan sangat baik, didukung oleh tingkat partisipasi peserta yang tinggi dan kesiapan mitra dalam memfasilitasi kegiatan. Program ini terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat mengenai swamedikasi luka dan pemanfaatan bahan alami lokal.



**Gambar 5.** Grafik persentase tingkat pemahaman peserta

## KESIMPULAN

Melalui pendekatan partisipatif dan edukatif, kegiatan ini berhasil meningkatkan: pengetahuan masyarakat tentang konsep swamedikasi yang aman dan rasional, khususnya

dalam penanganan luka ringan, dan Keterampilan praktis peserta dalam memanfaatkan bahan alam lokal rambut jagung dalam pembuatan sediaan topikal herbal sederhana. Selain itu, kegiatan ini juga menghasilkan produk salep herbal berbasis rambut jagung yang berpotensi dikembangkan sebagai produk rumah tangga berbasis kearifan lokal dan berpotensi bernilai ekonomi. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan literasi kesehatan serta pemberdayaan masyarakat desa berbasis potensi lokal

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muslim Indonesia (LPkM UMI) selaku pemberi dana hibah pengabdian Masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aljinovi, V. (2025). *Self-Medication as a Global Health Concern: Overview of Practices and Associated Factors*. *ANarrativenReview*, 1–37. <https://doi.org/10.3390/healthcare13151872>
- Arga, N. A., Program, M., Sarjana, S., Keperawatan, F., Syiah, U., Banda, K., Keilmuan, B., Gawat, K., Fakultas, D., Universitas, K., Kuala, S., & Aceh, B. (2024). *JIM FKep Volume VII No . 2 Tahun 2024*. *VII(2)*. <https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/24562>
- Fajrina, A., Dinni, D., Bakhtra, A., Eriadi, A., Putri, W. C., & Wahyuni, S. (2021). Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Rambut Jagung ( *Zea mays L .* ) Terhadap Bakteri *Streptococcus mutans* dan *Porphyromonas gingivalis*. *13(2)*. <https://dx.doi.org/10.52689/higea.v13i2.391>
- Gina, B., Setiyani, I., Made, N., Ratnata, A., & Andanalusia, M. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Luka Bakar Ringan Pada Mahasiswa Program Studi Farmasi Universitas Mataram. *2(1)*, 2017–2022. <https://doi.org/10.29303/sjp.v6i1.264>
- Herbani, M & Andri, T. (2025). Studi In Vitro Potensi Anti Inflamasi Ekstrak Etanol , Etil Asetat , Dekokta dan Infusa Rambut Jagung (*Zea mays L*). *10(2)*, 37–45. <https://doi.org/10.33474/ejbst.v10i2.613>
- Lapcik,L., David, R., Barbora, L. (2023). *A Physicochemical Study of the Antioxidant Activity of Corn Silk Extracts*. <https://doi.org/10.3390/foods12112159>
- Karamoy,N. F., Paulina V. Y & Surya, S. A. (2022). Formulation And Test Of Antioxidant Activity Lotion Ethyl Acetate Fraction Of Corn Silk ( *Zea Mays L .* ) Formulasi Dan Uji Aktivitas Antioksidan Lotion Fraksi Etil Asetat. *11(4)*, 1805–1812. <https://doi.org/10.35799/pha.11.2022.42900>
- Kasim, M.R & Muh K.A., (2021). *Identifikasi Potensi Dan Masalah Dalam Pembuatan Peta Desa Berbasis Sistem Informasi Geografis (Sig) (Studi Kasus\_ Desa Paddinging, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar)*. (n.d.). <https://proceeding.uns.ac.id/geospacial/article/view/33/16>
- Kurnia, S., Muh Y., & Netty, H. (2021). *69 Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol Rambut Jagung (Z. 69–77)*. <https://doi.org/10.35580/chemica.v22i2.26210>
- Novelina, M. &. (2017). Pendampingan Pemetaan Potensi Desa di Desa Paddinging Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar Assistance In Mapping Village Potentials at Paddinging Village Sanrobone District Takalar Regency. *Parita\_Abdi*, *6(2)*, 428–436. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/17507>
- Pali, A. H. (2023). Penyuluhan Dan Edukasi Tentang Pentingnya Swamedikasi Bagi Masyarakat Desa Meyambanga Timur, Kecamatan Posigadan, Kabupaten Bolaang

- Mongondow Selatan. 1–8. <https://doi.org/10.47918/jhss.v2i1.1179>
- Putri, Z., Fauzi, A., Intan, C., Puteri, A., Wahyuni, S., & Rawitri, K. (2025). Gerakan Masyarakat Cerdas Obat ( GMCO ): Upaya Pencegahan Self- Medication yang Tidak Rasional di Kalangan Masyarakat Kota Medan. 0–4. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v8i3.11914>
- Purwadi, F. A dan Mexsi, M. R. (2023). *Efektivitas Metode Edukasi terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Swamedikasi di Dusun Wonorejo* *The Effectiveness of Level Education Methods on Community Knowledge About Program Studi Diploma III Farmasi , Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta Program Studi Diploma III Farmasi, Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta.* 10(2), 86–91. <https://doi.org/10.33508/jfst.v10i2.4578>
- Setiadi, et al. (2019). *Edukasi Kesehatan Berbasis Masyarakat: Model Pengawasan Gema Cermat Oleh Apoteker.* Cetakan Ke-1. Universitas Surabaya.
- Sulistiawati. (2024). *Uji Daya Antibakteri Ekstrak Etanol Rambut Jagung Terhadap Pertumbuhan Bakteri Porphyromonas gingivalis .* 6(1), 1–5. <https://doi.org/10.36086/jkgm.v6i1.1875>
- Warsidah (2024). *Edukasi Swamedikasi yang Rasional pada Masyarakat Wilayah Pesisir Kakap Kalimantan Barat.* 6(2), 344–354. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v6i2.1947>.